



Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di Sd Al Qur'an An Nur Cipayung

Connie Chairunisa^{1*}, Istaryatiningtias¹

¹Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Jl.Warung Buncit Raya Np.17 Jakarta Selatan

*Email koresponden: zusconnie@uhamka.ac.id

Kata kunci:

Profesionalisme
Guru
PTK

ABSTRAK

Tujuan utama dari Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam keterampilan menulis karya ilmiah berupa Penelitian Tindakan Kelas, dimana kompetensi profesional merupakan salah satu kompetensi guru, selain kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Setiap guru/pendidik harus menjadi manusia pembelajar sepanjang hayat antara lain melalui berbagai keikutsertaan dalam pelatihan workshop, seminar online selama masa pandemi covid-19. Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas kali ini diikuti oleh 18 (delapan belas) guru di SD AL-Qur'an An-Nur Cipayung Jakarta Timur. Pelatihan PTK ini dilaksanakan selama 3 (tiga) hari kerja terdiri atas 2 hari tatap muka langsung di lokasi sekolah dan 1 (satu) hari virtual melalui online zoom, dari tgl.27, 28 dan 29 Juli 2020, dimulai dengan Pre-test untuk mengetahui tingkat pemahan peserta dalam PTK. Pada akhir pelatihan PTK, tgl. 29 Juli 2020, 4 (empat) kelompok mempersentasikan proposal PTK dengan menggunakan zoom cloud meeting. Walaupun masa pandemik covid-19, namun pelaksanaan kegiatan pelatihan PTK telah berlangsung dengan baik dan tertib, sesuai protokol kesehatan.



© 2021 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution ([CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)) license.

PENDAHULUAN

SD Al Qur'an An Nur yang berlokasi di Jl.Masjid Nurul Hidayah Rt06 Rw 06 Cipayung, Jakarta Timur memiliki 18 orang guru. Untuk meningkatkan kualitas para guru serta meminimalisasikan terjadinya gap di kelas antara guru dan murid, serta menghilangkan kecendrungan kesulitan dalam mengajar di kelas diperlukan pelatihan bagi guru-guru, berupa keterampilan dalam memecahkan berbagai masalah yang berkaitan dengan ketuntasan belajar siswa. SD Al Qur'an yang berdiri pada tahun 2014 dibawah naungan Yayasan An Nur cukup pesat perkembangannya, ibaratnya baru seumur jagung, tapisudah banyak peminatnya, sampai saat ini tercatat 166 siswa yang sekolah di SD Al Qur'an An Nur. Animo masyarakat ini tentunya ada alasannya selain biaya terjangkau bagi masyarakat Cipayung yang mayoritas berpenghasilan menengah ke bawah dan beragama Islam, dan juga dapat memenuhi harapan orang tua menjadikan anaknya selain pintar juga bertaqwa kepada Allah SWT, sesuai dengan Tujuan,Visi dan Misi Sekolah.

Kepala Sekolah SD Al Qur'an An Nur Cipayung mengatakan bahwa dari jumlah guru sebanyak 18 orang, 66,66% atau 12 orang masih belum terampil dalam Penelitian Tindakan Kelas. Sedangkan 33,33% atau 6 orang belum memahami PTK. Oleh sebab itu sebagaimana diamanatkan di dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, serta Undang

Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen tersirat adanya pendidikan yang bermutu, pendidikan bermutu tersebut tentunya sangat dipengaruhi oleh penyelenggaraan pembelajaran. Guru sebagai agen pendidikan diharapkan lebih mampu bekerja sebagai tenaga profesional dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah, maupun di dalam kelas. Usaha mencari sesuatu itu adalah pencarian terhadap kebenaran, seperti seorang ahli filsafat yang senantiasa mencari, menemukan, dan mengemukakan kebenaran. Guru menentukan kualitas peserta didik (output), dan tentu saja, mutu pendidikan. (E.Mulyasa 2005) Jepang bisa bangkit dari keterpurukannya akibat Perang Dunia II karena guru. Negara-negara maju bisa eksis karena pendidikan di sana terjamin. Pendidikan di sana bisa maju dan terjamin karena guru-guru yang berkualitas. Akhirul kata guru adalah kata kunci bagi kemajuan suatu bangsa.

Guru mempunyai hak dan kewenangan untuk membimbing dan mengarahkan anak didik agar mereka bisa menjadi manusia yang berilmu pengetahuan di masa depan. (Syaiful Bahri 2008). Bilamana guru pasif, stagnan, dan malas dalam melakukan kajian, analisis, dan melakukan penelitian yang serius, maka pendidikan di negeri kita ini akan terus ketinggalan dengan negara-negara lain. Bangsa-bangsa lain lain begitu aktif dan konsisten dalam mendorong aspek research and development (R&D) atau penelitian dan pengembangan di dunia pendidikan. Hal itu membuat penelitian dan pengembangan memegang peranan penting dalam membangkitkan iklim intelektual di dunia pendidikan. Kata kunci nya adalah "Penelitian", karena dari penelitian, akan timbul pengembangan demi pengembangan untuk menuju kesempurnaan dan kejayaan bangsa kita di masa depan.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Hendrikson dan Edy pada tahun 2017 untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS kelas VII SMPN 23 Medan. Subjek dalam penelitian tersebut kelas VII-7 dengan banyak siswa berjumlah 31 orang dengan objek meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada materi bentuk bilangan pecahan di kelas VII SMPN 23 Medan Tahun Ajaran 2016/2017. Instrumen yang digunakan terdiri dari tes dan lembar observasi untuk mengetahui hasil belajar siswa dan lembar observasi digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran dan aktivitas belajar siswa. Hasilnya pada siklus 1 banyak siswa memiliki prosentasi aktivitas $\geq 70\%$ secara klasikal adalah 4 siswa (12,90 %) dan di akhir siklus II meningkat hingga mencapai 26 siswa (83,87%). Dari akhir siklus II diperoleh bahwa persentase aktivitas aktif siswa telah memenuhi kriteria keaktifan klasikal yaitu $\geq 75\%$ siswa memiliki persentase aktivitas $\geq 70\%$. Hasil analisis tes hasil belajar yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan I (Hemdrikson, 2017).

Selain ungkapan scribo ergo sum (Ismail Kusmayadi: 2011: Prolog), ada satu ungkapan penting yang diungkapkan oleh Iman Ali bin Abi Thalib, r.a., yakni "Ikatlah ilmu dengan menuliskannya". Ungkapan ini memiliki arti akan pentingnya menuangkan ilmu dan pengetahuan ke dalam tulisan. Tulisan berisi pengetahuan tersebut akan dibaca, dipahami, dan diamalkan oleh setiap generasi, dan akan menjadi sebuah karya ilmiah. Dewasa ini, profesi guru sedang menjadi perhatian serius dari pemerintah. Salah satu di antaranya adalah masalah kemampuan guru dalam menulis. Sekarang, guru PNS maupun Swasta yang akan naik golongan diharuskan membuat karya tulis ilmiah. Akan tetapi persyaratan ini akan menjadi beban dan berat bilamana para guru tidak terbiasa untuk menulis. Dan hal ini akan berbeda dengan guru yang sudah terbiasa menulis. Namun demikian, dilihat dari kenyataannya kemauan dan kemampuan guru-guru menulis karya ilmiah masih perlu dibina.

Action research lebih bertujuan untk memperbaiki kinerja, sifatnya kontekstual, dan hasilnya tidak untuk digeneralisasikan. Namum demikian, hasil action research dapat saja

diterapkan oleh orang lain yang mempunyai latar yang mirip dengan yang dimiliki oleh peneliti (guru/dosen). Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) guru memegang peranan penting dalam proses PTK, karena tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan praktik pembelajaran di kelas dimana guru harus terlibat langsung secara penuh dalam perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. PTK sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar, sehingga meyakini pentingnya PTK bagi guru (Wina Sanjaya, 2016).

MASALAH

Permasalahan yang dirasakan oleh SD Al Qur'an An Nur Cipayung walaupun telah berupaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya para guru. Namun masih dirasakan kurang maksimal. Salah satu kebutuhan untuk meningkatkan kualitas para guru di SD Al Qur'an An Nur, adalah pengetahuan tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena masih ada beberapa guru yang belum dapat mengatasi permasalahan di kelas terutama yang berkaitan dengan hasil pencapaian ketuntasan pembelajaran, sehingga dipandang perlu untuk memperkenalkan PTK yang bertujuan memperbaiki kinerja guru sebagai solusi mengatasi permasalahan di kelas.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pelatihan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah:

1. Metode klasikal dengan strategi pembelajaran yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotorik, relevan dengan pencapaian tujuan yaitu untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam penelitian (PTK) dan juga disesuaikan dengan kondisi khalayak sasaran, kondisi saat ini masih pandemil covid-19. Dengan menggunakan prosedur PSBB, menggunakan masker dan jaga jarak.
2. Metode berperan serta di dalam kelompok, disesuaikan dengan bidang studi para guru SD Al Qur'an An Nur Cipayung. Jumlah guru yang mengajar di kelas bawah (Kelas 1,2, dan 3) dan kelas atas (kelas 4,5,dan 6) , sehinga 18 orang guru dibagi atas 4 kelompok.
3. Pelatihan PTK ini juga melatih peserta untuk dapat memahami metodologi penelitian sehingga diharapkan dapat membantu para guru dalam penelitian baik kuantitatif maupun kualitatif.

Tabel 1. Pembagian Kelompok Penyusunan Judul Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di Sd Al-Qur'an An Nur

No.	Nama Anggota	Judul Proposal PTK	Tgl. Presentasi	Nilai
1	1. Zainab Al-Mujahidah, S.Pd	Meningkatkan Motivasi Belajar Tematik Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Dengan Metode Inquiry Pada Siswa Kelas Bawah di SD Al-Qur'an An Nur Kelurahan Cipayung, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur Tahun Ajaran 2020/2021	29-7-2020	A
	2. Pathiyah, S.Pd.I			
	3. Na'imah, S.Kom.I			
	4. Fatimah, S.Sos			
	5. Titin Shofiyatiningsih, S.Pd			
2	1. Adi Handoko, S.Psi	Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode TIKRARI Pada Siswa-siswi Kelas I SD Al-Qur'an An Nur Tahun Ajaran 2020/2021	29-7-2020	B
	2. Novi Fauziyah, S.Kom.I			
	3. Sandri			
	4. Sudarmoko, Lc, S.Kom.I			
	5. Yahya Mudzakir Zamroji			
3	1. Giyanti, S.Pd	Meningkatkan Penguasaan Kosakata Siswa Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Permainan Crossword Puzzle Pada Siswa Kelas IV SD Al-Qur'an An Nur	29-7-2020	A
	2. Rahmad Hidayat, S.Hum			
	3. Muhammad Ridwan			
	4. Ridwan Anas			
4	1. Idham Hermawan, S.Pd.I	Meningkatkan Kualitas Tahfidz Al-Qur'an Siswa Melalui Metode Talaqqi Pada Materi Surat Al-Mulk Mata Pelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Kelas V SD Al-Qur'an An Nur Cipayung	29-7-2020	A
	2. Arif Rohman, S.Sos			
	3. Arnilawati			
	4. Ririn Yahyani, S.Pd.I			

Partisipasi Mitra, Agar supaya pelaksanaan kegiatan pelatihan ini berhasil guna dan berdaya guna dan dapat terlaksana dengan baik, maka diperlukan partisipasi peran aktif, Kepala Sekolah, dan para guru SD Al Qur'an An Nur Cipayung. Adapun partisipasi mitra dalam program pelatihan PTK ini adalah membantu dalam rekrutmen peserta, sarana tempat untuk pelaksanaan pelatihan PTK, peran aktif peserta di dalam kelas, serta lain-lain yang belum tercover di dalam anggaran LPPM Uhamka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyelenggaraan Pelatihan Penelitian tindakan kelas (PTK) diawali dengan pemberian pretest kepada para peserta dan diakhiri dengan pemberian post-test. Tujuan pretest adalah untuk

mengetahui tingkat kemampuan awal terhadap materi yang akan diberikan. Penyelenggaraan post-test bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir para peserta sebagai hasil pelatihan. Berdasarkan analisis data dan wawancara dengan Kepala Sekolah SD Al Qur'an An Nur, guru sebanyak 18 orang, menganggap dirinya bukan penulis. Delapan puluh persen guru yang diwawancarai mengalami bisikan hati seperti itu (saya bukan penulis), yang akan menimbulkan persepsi. Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Persepsi bahwa "saya bukan penulis" akan "membunuh" semangat Mitra dalam menulis. Delapan puluh persen hambatan yang kedua adalah sulit memulai. Setelah Mitra memegang pulpen dan menyiapkan kertas, atau sudah berada di depan komputer untuk menulis, terkadang Mitra bingung harus memulainya dengan kata atau kalimat seperti apa? Mitra tertegun memikirkannya sampai melupakan ide atau gagasan yang akan di tuangkan. Tujuh puluh lima persen yang dirasakan oleh mitra penulis pemula, ternyata mengakhiri tulisan pun menjadi hambatan. Setelah bisa melewati rintangan dan mulai menulis, mitra akan dihadapkan pada masalah mengakhiri tulisan. Biasanya para penulis pemula akan sangat bersemangat menuangkan ide-ide yang begitu deras mengalir. Akibatnya bingung bagaimana mengakhirinya. Tulisan pun menjadi tidak fokus dan bertele-tele. Oleh karena itu, pembuatan out line peta pikiran, atau kerangka tulisan sangat dibutuhkan untuk membantu Mitra mengakhiri tulisan. Tujuh puluh lima persen yang dirasakan guru dapat menjadi penghalang Mitra dalam menulis. Sebelum menulis satu katapun Mitra sudah pesimis bahwa tulisan Mitra tidak berbobot. Apalagi jika merasa bahwa tidak ada pengalaman hebat yang pernah dialami. Anggapan ini jelas salah. Jika Mitra perhatikan, banyak tulisan-tulisan yang dianggap "hebat" justru bermula dari yang sederhana. Yakinlah bahwa yang Mitra tulis itu adalah hal yang luar biasa. Delapan puluh persenhambatan yang sering dihadapi saat akan memulai menulis adalah merasa tidak punya ide orisinal. Ide yang muncul dalam pikiran Mitra takut dianggap meniru atau menjiplak ide orang lain.

Ketahuilah bahwa tidak ada ide yang orisinal, dan tidak ada orang yang berpikiran orisinal, karena pemikiran orang selalu diwarnai pikiran orang lain. Sering Mitra mendapatkan ide dari membaca, mengamati atau menanggapi pembicaraan orang lain. Jadi bukanlah alasan untuk tidak menulis karena merasa tidak punya ide yang orisinal. Tujuh puluh lima persen dari hasil wawancara dengan guru-guru SD Al Qur'an An Nur Cipayung, perasaan takut salah atau malu-malu juga dapat menghambat Mitra pada saat akan memulai menulis. Mitra menjadi serba hati-hati setiap kali akan menuliskan kalimat demi kalimat. Singkirkanlah perasaan takut salah itu, sebab siapapun pernah mengalami kesalahan. Justru Mitra dapat belajar banyak dari kesalahan itu. Dalam menulis, Mitra harus learning by doing. Selain itu, Mitra pun harus terbuka ketika tulisan Mitra dibaca dan diapresiasi orang lain. Tujuh puluh lima persen dari Mitra sering menganggap bahwa tulisan yang baik itu adalah yang panjang. Hal ini membuat Mitra dihantui oleh target halaman yang harus dicapai. Alhasil Mitra akan merasa tidak mampu menulis sepanjang itu dan akhirnya urung menulis. Anggapan itu jelaslah keliru, karena pada saat menulis, Mitra tidak boleh dihantui oleh jumlah halaman yang akan dicapai.



Gambar 1. Pembukaan Pelatihan Tim PKM **Gambar 2.** Penjelasan dari Ketua Tim PKM

Guru merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran, oleh sebab itu dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, tidak dapat dilepaskan dari yang berkaitan dengan eksistensi guru itu sendiri, untuk itu perlu diadakan perubahan melalui pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. Post-test dilakukan pada akhir pelatihan yang diwakili oleh 14 peserta. Materi post- tes adalah sama dengan materi pretest sebanyak 10 soal pilihan ganda yang merepresentasikan seluruh materi pelatihan. Hasil post-test secara umum menunjukkan bahwa penguasaan peserta atas materi pelatihan adalah 73%. Dari pengamatan hasil post-test menunjukkan bahwa penguasaan peserta yang tertinggi adalah adanya pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan PTK dengan meraih hasil 100%. Dan nilai yang terendah adalah pada pemahaman tentang komunikasi peneliti (43%) dan peran PTK dalam pemecahan masalah (44%). Nilai yang tinggi lainnya adalah pemahaman peserta tentang validasi data, pelaksanaan observasi serta pentingnya komunikasi/kolaborasi dalam penelitian tindakan kelas (86%).

Secara keseluruhan sebagai hasil pelatihan menunjukkan bahwa terdapat kenaikan penguasaan terhadap materi pelatihan dari 42% menjadi 73%. Hal ini berarti terjadi kenaikan sebesar 31%. Kenaikan pada bidang-bidang lain sangat bervariasi besarnya. Namun terdapat penurunan pada objek penelitian sebesar 2%. Dari olahan data tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa: (1) Pemahaman dan penguasaan para guru terhadap PTK masih sangat rendah baik jika dilihat dari pretest maupun posttest. Sekalipun terjadi peningkatan nilai test dari pretest ke posttest baik secara point by point maupun secara keseluruhan namun pada umumnya pemahaman dan penguasaan masih rendah. (2) Di samping itu SD Al Qur'an An Nur belum memanfaatkan pengintegrasian PTK terhadap peningkatan mutu proses pembelajaran; (3) Peningkatan mutu pembelajaran yang paling populer adalah pelatihan-pelatihan penguasaan materi yang diajarkan dan metode penyampaian dari berbagai aliran yang pada saat ini berkembang di kalangan dunia pendidikan. Ini merupakan alternatif yang selalu ditempuh oleh pihak sekolah dalam rangka meningkatkan mutu Sekolah.

Hasil DA Luaran yang dicapai

Waktu yang di gunakan untuk pelaksanaan kegiatan ini, adalah berlangsung selama 3 bulan (12 hari kerja). Total keseluruhan penggunaan waktu untuk kegiatan pelatihan ini adalah: 10 jam +15 jam +15 jam +10 jam + 6 jam = 56 jam. Sebagaimana jadwal pelaksanaan kegiatan pada tabel 2. di bawah ini.

Tabel 2. Jumlah Jam Pelaksanaan Kegiatan Pemberdayaan Guru Melalui Pelatihan PTK

NO	KEGIATAN	PELAKSANAAN	JUMLAH JAM
1.	Penyusunan proposal Tgl.22-23 Juni 2020	2 hari x 5 jam	10 Jam
2.	Rekrutmen peserta Tgl. 24,25,26 Juni 2020	3 hari x 5 jam	15 Jam
3.	Pelaksanaan Pelatihan Tgl. 27,28, 29 Juli 2020	3 hari x 5 jam	15 Jam
4.	Evaluasi Kegiatan Tgl. 3-4 Agustus 2020	2 hari x 5 jam	10 Jam
5.	Pelaporan hasil kegiatan Tgl.6-7 Agustus 2020	2 hari x 3 jam	6 Jam

6.	Jumlah jam kegiatan:	12 hari kerja	56 Jam
----	----------------------	---------------	---------------

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan selama 3 (tiga) hari berlangsung tertib dan kondusif, dari tanggal 27, 28, 29 Juli 2020. Para peserta adalah kepala sekolah dan guru-guru SD An-Nur sebanyak 18 orang guru SD Al Quran An Nur Cipayung. Materi yang diberikan oleh Dr. Connie Chairunnisa, MM. adalah pemahaman tentang PTK dan metodologi penelitian. Materi yang diberikan oleh Dr. Istaryatiningtian adalah pemahaman PTK di sekolah. Kegiatan dimulai dengan diadakan Pre-Test dan Post-test, untuk mengetahui sampai sejauh mana pengetahuan dan pemahaman dari peserta pelatihan PTK di SD Al Qur'an An Nur Cipayung, Jakarta Timur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, kami Tim Pengabdian Masyarakat mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tidak terhingga, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ade Hikmat, M.Pd., selaku Direktur SPs. UHAMKA;
2. Ibu Prof. Dr. Nani Solihati, M.Pd., selaku Ketua LPPM UHAMKA;
3. Anggota Tim Pelaksana kegiatan Pelatihan Penelitian Tidakkan kelas;
4. Bpk/Ibu, staf sekretariat LPPM UHAMKA;
5. Ibu Dr. Hj. Ihsana El Khuluqo, M.Pd. selaku kaprodi AP SPs. UHAMKA;
6. Ibu Umi Titin, Kepala SD Al Qur'an An Nur Cipayung, selaku mitra kegiatan pengabdian;
7. Bpk dan Ibu Guru SD Al Qur'an An Nur Cipayung, selaku peserta pelatihan PTK, yang dengan tekun dan hikmat mengikuti kegiatan selama tiga hari.
8. Mahasiswa S2 S.Ps. Uhamka (Pak Arif dan ibu Sri Utami) yang ikut serta membantu dalam pelaksanaan pelatihan PTK

Akhirnya saya selaku Ketua Tim Pengabdian Masyarakat mengharapkan kegiatan pelatihan PTK ini dapat menambah wawasan para guru dalam penelitian dan juga bermanfaat untuk meningkatkan kinerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011, Penelitian Tindakan Kelas, Laksana, Yogyakarta.
- Anshari, 2010, Transformasi Pendidikan Islam, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Bahri, Syaiful Djamarah, 2008, Psikologi Belajar, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayatullah, M. Furqan. 2010. Pendidikan Karakter; Membangun Peradaban Bangsa. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Hemdrikson, 2017.
- Hariwijaya, M. 2006. Pedoman Teknis Penulisan Karya Ilmiah, Skripsi, Tesis, dan Disertasi, Yogyakarta: Citra Pustaka.
- Khan, D. Yahya. 2010. Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri; Mendongkrak Kualitas Pendidikan, Yogyakarta: Pelangi Publishing.
- Kusmayadi, Ismail. 2011. Guru juga bisa menulis, PT. Reka, Ciganjur, Jagakarsa, Jaksel. Mastuhu M, 2007. Sistem Pendidikan Nasional Visioner, Tangerang: Lantera Hati.

- Mulyasa, E.2005. Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: Rosda.
- Munthe Bermawi. 2009, Desain Pembelajaran, Pustaka Insan Madani, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Subyantoro. 2009, Penelitian Tindakan Kelas.
- Tarigan, Hendry Guntur. 2000, Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa. Bandung: Angkasa.